

Amaroh, Siti. Dkk (2024). Kreasi Celengan Ramah Lingkungan: Implementasi Gerakan Gemar Menabung 3M melalui Pemanfaatan Limbah Botol Air Mineral pada Siswa SD Sitirejo Blora. *Gusjigang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(01), 15–20. <https://doi.org/xxx>

Kreasi Celengan Ramah Lingkungan: Implementasi Gerakan Gemar Menabung 3M melalui Pemanfaatan Limbah Botol Air Mineral pada Siswa SD Sitirejo Blora

Siti Amaroh¹, Mei Andry Nurkhovifah², Nanda Fitri Nurul Lita³, Risna Amalia Dewi⁴, Ahmad Agung Santosa⁵

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

sitiamaroh@iainkudus.ac.id¹, meiandry617@gmail.com², nandafitri0090@gmail.com³, risnadewi492@gmail.com⁴, agongputra145@gmail.com⁵

ABSTRACT

Community service activities are an effort to create awareness of saving and improve financial discipline from an early age. This activity is a community service collaboration between lecturers and students which focuses on efforts to implement the 3M savings movement among students at SDN Sitirejo Blora through the creation of making piggy banks using waste mineral water bottles. Activities are carried out in three stages, namely education, piggy bank creation workshops, and the best creation competition. The educational stage includes material on the importance of Knowing, Saving and Saving in everyday life at the level of simple financial literacy. Students are taught to manage pocket money in a balanced manner for transaction and saving purposes. Before the piggy bank creation workshop, students took a quiz on the material presented by the facilitator. The Participatory Action Research approach was used to involve elementary school students in piggy bank making activities. The challenge of implementing the savings movement is students' desire to buy snacks, so it requires the school's active role in coordinating the savings program at school

Keywords: Creation, Piggy Bank, Saving, Bottle Waste

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu upaya untuk menciptakan kesadaran menabung dan meningkatkan disiplin keuangan sejak dini. Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat kolaborasi dosen dan mahasiswa yang menitikberatkan pada upaya untuk mengimplementasikan gerakan gemar menabung 3M pada siswa SDN Sitirejo Blora melalui kreasi membuat celengan dengan memanfaatkan limbah botol air mineral. Kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu edukasi, workshop kreasi celengan, dan kompetisi kreasi terbaik. Tahap edukasi meliputi materi arti penting Mengenal, Menghemat, dan Menabung dalam kehidupan sehari-hari pada tataran literasi keuangan sederhana. Siswa diajarkan untuk mengelola uang saku secara seimbang untuk tujuan transaksi dan menabung. Sebelum workshop kreasi celengan, siswa mengikuti kuis tentang materi yang telah disampaikan oleh fasilitator. Pendekatan Partisipatory Action Research digunakan dalam melibatkan siswa sekolah dasar dalam kegiatan pembuatan celengan. Tantangan implementasi gerakan menabung adalah keinginan siswa dalam membeli jajanan sehingga memerlukan peran aktif sekolah dalam mengkoordinasikan program menabung di sekolah

Kata Kunci: Kreasi, Celengan, Menabung, Limbah Botol

PENDAHULUAN

Dalam era modern saat ini, kegiatan menabung bukan sekedar sebagai tindakan ekonomi, tetapi juga menjadi suatu gerakan penting dalam membentuk pola hidup yang berkelanjutan. Menabung memiliki banyak manfaat, akan tetapi sebagian masyarakat belum

memahami arti penting menabung. Kesadaran menabung yang rendah disebabkan karena beberapa faktor seperti kurangnya literasi keuangan, pendapatan yang rendah, pola hidup konsumtif, dan kurangnya kesadaran akan risiko keuangan di masa depan. Untuk meningkatkan kesadaran menabung maka diperlukan langkah-langkah tertentu seperti memberikan edukasi keuangan, meningkatkan akses layanan keuangan inklusif, dan mengubah persepsi tentang budaya menabung.

Gerakan 3M (Mengetahui, Menghemat, dan Menabung) merupakan inisiatif yang mendorong masyarakat untuk lebih memahami, mengelola, dan merencanakan keuangan dengan seimbang. Melalui langkah-langkah sederhana ini diharapkan dapat membentuk masyarakat yang memiliki kesadaran finansial dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional. Implementasi gerakan menabung sejak dini memiliki beberapa tujuan, antara lain dapat menghasilkan generasi pengelola keuangan yang baik, meningkatkan minat anak-anak untuk menabung, dan memiliki kebiasaan berhemat (Laksito 2021; Marlina and Iskandar 2019). Edukasi gemar menabung juga dapat membantu anak-anak dari perilaku konsumtif (Syaiful et al. 2020). Menabung membantu anak untuk belajar mandiri dan tidak bergantung kepada orang tua kelak di kemudian hari (Budianto 2020). Melalui kegiatan gemar menabung, anak-anak dikenalkan pentingnya menghemat dan menabung sejak dini sehingga di masa depan menjadi individu yang gemar menabung, memiliki prioritas keuangan, dan bermanfaat bagi kehidupan sekitar.

Lingkungan hidup merupakan aset berharga yang perlu dijaga keberlanjutannya. Ditengah permasalahan global terkait limbah sampah plastik, maka penting kiranya untuk memanfaatkan limbah plastik menjadi berguna dan bernilai ekonomis. Mengajak siswa sekolah dasar untuk membuat kerajinan tangan seperti celengan dapat menstimuli kreatifitas dengan memanfaatkan barang bekas dan meningkatkan jiwa seni kedalam sebuah karya (Yuniara 2022). Kegiatan membuat kreasi celengan juga dapat meningkatkan sikap menghargai kerja keras orang tua untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Meidiyustiani 2023). Dengan demikian, pemanfaatan limbah botol air mineral tidak hanya mengurangi jumlah sampah plastik tetapi juga membuka peluang untuk memiliki kreasi produk yang bernilai seni tinggi. Kegiatan implementasi gerakan gemar menabung difokuskan pada siswa sekolah dasar dengan tujuan untuk memberikan edukasi tentang pengertian menabung, manfaat, cara memulai, dan konsistensinya. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa terhadap prinsip 3M sekaligus menanamkan sikap peduli lingkungan dan keberlanjutannya sejak dini.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *participatory action research* (PAR) yaitu pendekatan yang melibatkan partisipasi dan kolaborasi berbagai pihak dalam pengambilan tindakan akibat sistem sosial yang tidak setara yang dapat merugikan untuk kemudian menghasilkan pengetahuan baru (Cornish et al. 2023). Komunitas dampingan adalah siswa kelas 6 (enam) Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sitirejo, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Metode pelaksanaan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap edukasi dan pengenalan, tahap workshop kreasi dari limbah botol plastik air mineral, dan tahap kompetisi kreasi celengan. Fasilitator kegiatan pengabdian ini adalah 1 (satu) dosen dan 4 (empat) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus dari program studi (prodi) yaitu 1 (satu) mahasiswa prodi Manajemen Bisnis Syariah, 1 (satu) mahasiswa prodi Akuntansi Syariah, dan 2 (dua) mahasiswa prodi Perbankan Syariah. Kegiatan dilaksanakan pada 19 September 2023 di ruang kelas 6 SDN Sitirejo Blora mulai pukul 09.15 sampai dengan 11.45 WIB.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan program yang berorientasi kepada permasalahan yang dihadapi masyarakat berdasarkan pengamatan tiap disiplin ilmu terhadap perkembanganbidang ekonomi, dapat menerapkan teori-teori keilmuan bidang ekonomi untuk

mengatasi masalah yang terjadi di lapangan sehingga dapat memberi manfaat pada masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan ekonomi sejalan dengan meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam proses pembangunan. Meningkatkan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam menerapkan teori-teori keilmuan serta dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi pemerintah maupun masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama implementasi gerakan gemar menabung dengan pendekatan 3M ini diawali dengan edukasi tentang Mengenal, Menghemat, dan Menabung. Fasilitator memberikan pemahaman kepada siswa tentang pendapatan (uang saku), melakukan pengeluaran, dan menyisihkan sebagian uang saku untuk disisakan atau disimpan. Edukasi mengenai pengelolaan uang saku, besaran uang saku, kebutuhan siswa, dan bagaimana mengendalikan diri untuk tidak konsumtif. Pentingnya siswa memahami bagaimana cara mengelola uang saku dan bijak dalam pengalokasian ini dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan sejak dini di kalangan siswa sekolah dasar (Yuliani et al. 2023). Dalam tahap ini siswa diberikan pemahaman tentang manfaat mengelola uang saku dengan baik.

Setelah mengenal tentang pendapatan dan pengeluaran, selanjutnya fasilitator menyampaikan tentang menghargai arti menghemat. Menghemat tidak hanya sebatas menyisihkan sebagian pendapatan, tetapi juga menciptakan kebiasaan hidup yang lebih sederhana, efisien, dan tidak besar pasak daripada tiang (Gustina, Aswin, and Bella 2022). Pentingnya menghemat terletak pada kemampuan merespon kebutuhan mendesak dan kebutuhan di masa mendatang, serta kemampuan untuk memiliki cadangan untuk situasi yang tidak diharapkan, atau memenuhi kebutuhan yang diinginkan dalam jumlah tertentu yang tidak dapat dipenuhi saat ini melainkan harus dengan menyisihkan sedikit demi sedikit.

Materi tentang menabung disampaikan setelah siswa mengetahui tentang penghematan, kegunaan, dan keuntungan menghemat. Menabung disini merujuk pada menyisihkan uang dan menyimpannya untuk waktu tertentu, lokasi menyimpan, dan jangka waktu yang ditargetkan. Menabung bagi orang dewasa selain dapat dilakukan secara mandiri maupun menabung di lembaga keuangan formal seperti bank dan koperasi. Akan tetapi karena siswa sekolah dasar belum dapat akses perbankan maka menabung dapat dilakukan di rumah masing-masing melalui media celengan. Menabung memiliki manfaat jangka panjang seperti kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kesejahteraan di masa depan.

Fasilitator menyampaikan materi-materi lain seputar fungsi uang, sejarah uang, jenis uang, dan tips menabung sejak dini. Setelah penyampaian materi, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan dan fasilitator memberikan kuis tentang literasi keuangan meliputi menghitung penghematan dalam kegiatan transaksi berdiskon, jumlah yang harus dibayarkan setelah mendapat diskon, dan peribahasa tentang menabung dana menggunakan uang seperti peribahasa agar siswa tidak besar pasak daripada tiang yang artinya pengeluaran tidak boleh melebihi pendapatan, atau peribahasa menabung yaitu sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit. Siswa antusias dalam mengikuti acara dan siswa yang menjawab dengan benar diberikan doorprize berupa alat tulis, perlengkapan ibadah, celengan, dan jajanan.



Gambar 1: Penyampaian Materi Oleh Fasilitator

Tahap kedua adalah kreasi celengan dengan limbah botol air mineral yang dipandu oleh fasilitator dari mahasiswa. Fasilitator mengajak siswa untuk membuat celengan yang terbuat dari limbah botol air mineral. Fasilitator membagi rata kepada anak-anak seperti perlengkapan yang dibutuhkan untuk membuat celengan seperti kertas asturo, lem dan solatip. Fasilitator menyediakan alat-alat yang akan digunakan, kemudian memberikannya kepada anak-anak untuk melakukan praktek. Fasilitator memberikan contoh beberapa celengan dan memutar video tutorial pembuatan celengan dari botol bekas, kemudian anak-anak bisa meniru celengan yang telah dibuat. Selanjutnya fasilitator mempersilahkan anak-anak untuk memulai pembuatan celengan yang dipandu oleh beberapa mahasiswa yang bertanggung jawab sebagai untuk ikut berpartisipasi dalam membimbing siswa-siswi dalam pembuatan celengan. Para siswa menentukan salah satu dari contoh celengan yang akan dibuat. Kemudian para siswa bekerja dalam membuat celengan. Celengan telah selesai dibuat. Kemudian fasilitator menilai hasil dari praktek masing-masing. Celengan yang telah dibuat bisa dibawa oleh anak-anak dikumpulkan kedepan untuk dinilai dan dipilih 3 terbaik untuk diberikan doorprize sebagai penghargaan pembuatan celengan kreasi terbaik.



Gambar 2: Proses Membuat Celengan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kolaboratif ini menerapkan metode pembuatan celengan dengan limbah botol air mineral merupakan inisiatif untuk memperkuat literasi keuangan pada komunitas siswa sekolah dasar. Selain itu juga memberikan solusi terhadap isu limbah plastik sehingga dapat mengurangi dampak negatif limbah plastik melalui upaya daur ulang kreatif. Dalam pembuatan celengan dari limbah botol air mineral, siswa diajak untuk terlibat langsung dalam merancang dan menciptakan alat tabungan mereka sendiri. Proses kreatif ini memerlukan pemahaman tentang arti penting menabung dan sensitifitas seni untuk menciptakan karya yang baik dan menarik. Fasilitator memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ketrampilan dan kreatifitas dalam mengolah limbah menjadi nilai yang memiliki nilai tambah dan menstimuli keinginan untuk menabung mandiri.

Kegiatan pengabdian ini dikemas dalam pola edukasi yang memberikan dampak positif bagi lingkungan alamiah dengan mengurangi jumlah limbah yang tidak terolah atau hanya berakhir di tempat pembuangan sampah. Dengan mendorong pemanfaatan kembali limbah botol air mineral sebagai bahan utama pembuatan celengan, kegiatan ini turut memberikan kontribusi dalam mengurangi pencemaran lingkungan. Sedangkan dari aspek ekonomi, kegiatan ini memberikan peluang untuk berlatih menabung sejak dini meskipun dalam nominal yang kecil atau hanya menabung uang koin. Melalui celengan karya mereka sendiri, siswa tidak hanya memiliki sarana menabung, tetapi juga merasakan kepuasan dari hasil kreatifitas sendiri, membangun rasa keberdayaan, dan menambah kepercayaan diri.

Meskipun kegiatan ini memiliki manfaat, akan tetapi juga memiliki tantangan. Tantangan yang utama adalah keinginan untuk membeli jajanan cukup tinggi sehingga peluang menabung menjadi lebih kecil. Oleh karena itu memerlukan peran sekolah untuk mengkoordinasikan gerakan menabung di sekolah. Dengan program menabung di sekolah maka dapat menanamkan disiplin finansial di kalangan siswa dengan kebiasaan menyisihkan sedikit uang saku untuk

disimpan secara teratur. Tabungan tersebut dapat diambil dengan jangka waktu tertentu misal untuk membeli kebutuhan sekolah.

SIMPULAN

Gerakan gemar menabung 3M merupakan langkah awal yang kuat menuju pembentukan masyarakat yang lebih sadar keuangan dan sadar lingkungan yang berkelanjutan. Melalui pemahaman, penghargaan terhadap nilai menghemat dapat menciptakan masyarakat yang tangguh di masa depan. Hemat dalam hal ini adalah mengelola keuangan sesuai kebutuhan dan sesuai kemampuan dengan tidak memberikan prioritas pada pengeluaran-pengeluaran yang tidak substansial.

Meskipun menabung memiliki sejumlah manfaat, kesadaran menabung masih cukup rendah karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendapatan yang terbatas, faktor lingkungan, dan kurang mampu mengendalikan perilaku konsumtif. Gerakan gemar menabung dengan metode 3M dikalangan siswa sekolah dasar bertujuan untuk menciptakan generasi yang mampu mengelola keuangan dengan baik, meningkatkan minat anak-anak terhadap menabung, dan membentuk kebiasaan tidak boros.

Penerapan metode pembuatan celengan dari limbah botol air mineral ini untuk memberikan perhatian pada isu lingkungan global dengan memanfaatkannya untuk memberikan nilai tambah ekonomis. Selain itu juga sebagai ajang bagi siswa untuk menampilkan kreatifitas dalam menciptakan celengan yang sesuai dengan keinginan sendiri. Siswa diajarkan untuk mengoptimalkan potensi diri dalam karya meskipun masih sederhana. Dengan harapan di masa depan para siswa terlatih untuk menghargai hasil karyanya masing-masing dan hasil karya orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, Budianto. 2020. "Gerakan Gemar Menabung Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Meureubo, Aceh Barat." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1). doi: 10.31849/dinamisia.v4i1.3113.
- Cornish, Flora, Nancy Breton, Ulises Moreno-Tabarez, Jenna Delgado, Mohi Rua, Ama de-Graft Aikins, and Darrin Hodgetts. 2023. "Participatory Action Research." *Nature Reviews Methods Primers* 2023 3:1 3(1):1–14. doi: 10.1038/s43586-023-00214-1.
- Gustina, Leni, Ullya Rahmi Aswin, and Shinta Bella. 2022. "SOSIALISASI PENTINGNYA STRATEGI MENABUNG SEBAGAI PENDORONG MOTIVASI BELAJAR UNTUK SISWA KELAS 1 SDIT NURUL IKHLAS." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2):1008–11. doi: 10.31004/cdj.v3i2.5273.
- Laksito, Grida Saktian. 2021. "Socialization on the Importance of Saving for the Young Generation to Students at Baiturrahman Elementary School Tasikmalaya City." *International Journal of Research in Community Services* 2(2):50–55. doi: 10.46336/ijrcs.v2i2.205.
- Marlina, Neny, and Dian Iskandar. 2019. "Gerakan Menabung Sejak Dini Di Rowosari." *Jurnal Pengabdian Vokasi* 1(1).
- Meidiyustiani, Rinny. 2023. "PERSUASI LITERASI KEUANGAN UNTUK ANAK USIA DINI PADA TK DIAN EKAWANTI JAKARTA." *Jurnal Abdimastek (Pengabdian Masyarakat Berbasis Teknologi)* 4(1). doi: 10.32736/abdimastek.v4i1.1729.
- Syaiful, Syaiful, Suwarno Suwarno, Anita Perdana, and Aris Aris. 2020. "GERAKAN MENABUNG SEJAK DINI DENGAN MEDIA BAHAN BEKAS SEBAGAI APLIKASI KREATIF CELENGAN ANAK BERSAMA SISWA SISWI SDN WOTANSARI BALONGPANGGANG – GRESIK." *DedikasiMU(Journal of Community Service)* 2(1). doi: 10.30587/dedikasimu.v2i1.1200.
- Yuliani, Nafisah, Halimah Tunafiah, Sri Kurniawati, Desyi Erawati, Muhammad Laras Widyanto, and Diana

Novita. 2023. "Strategi Pengelolaan Uang Saku Untuk Membentuk Pribadi Siswa Yang Tangguh Di Era Industri 4.0." *Jurnal Media Abdimas* 2(1).

Yuniara, Ridha. 2022. "Sosialisasi Menabung Sejak Dini Dengan Membuat Celengan Dari Paper Tube." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia* 1(6). doi: 10.55542/jppmi.v1i6.366.